

Sosialisasi Penerapan Sila ke Dua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di MI Al-Misbah

Astian Nurini Putri¹, Adlan Ali^{1*}, Salwa Fauziyah¹, Maulana Satria¹, Muhammad Taufiqul Hakim¹, Muhammad Kamil¹, Putri Zahra Maulida¹, Aneza Putri Setiadi¹, Rosmatun Aliyah¹, Neng Sri¹, Adzka Ikyan¹, Dian Herdiana¹

¹Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

ABSTRACT

The second principle of Pancasila, "Just and Civilized Humanity", emphasizes the values of humanity that respect and honor each individual. In this activity, we teach and introduce MI Al-Misbah children about the principles of manners towards parents, friends, and knowledge or books. We also introduce students to the negative impacts of bullying towards friends. Which will result in long-term trauma, and can be resolved legally in Indonesia. We do this by means of a teaching method by delivering material to children with prepared material. With the aim that children can understand what manners are and can reduce bullying that usually occurs in schools, with the results we get children can better understand what we convey. Those who already understand can understand better and those who do not understand can understand.

Keywords: Teaching, Humanity, Manners, Impact of Bullying, Pancasila, Implementation.

| | | | |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Received: 24.05.2025 | Revised: 17.06.2025 | Accepted: 20.06.2025 | Available online: 30.06.2025 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|

Suggested citation:

Putri, A.N., Ali, A., Fauziyah, S., Satria, M., Hakim, M.T., Kamil, M., Maulida, P.Z., Setiadi, A.P., Aliyah, R., Sri, N., Ikyan, A., & Herdiana, D (2025). Sosialisasi Penerapan Sila Ke Dua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab di MI Al-Misbah. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 66-76.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. AH. Nasution No.105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614; email: aliadlan482@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara (Agustriani et al., 2022). Di dalamnya terdapat lima sila yang masing-masing memiliki makna penting. Salah satunya adalah sila kedua, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab." Sila ini mengajarkan kita untuk memperlakukan sesama manusia secara adil, menciptakan keadilan sosial dan kemanusiaan yang beradab Untuk mewujudkan nilai-nilai dalam sila kedua, diperlukan langkah nyata dari semua pihak (Fadil, 2023). Pemerintah dapat mengambil peran dengan menyusun kebijakan publik yang adil memberikan pendidikan karakter sejak dini, dan menjamin perlindungan hak asasi manusia melalui hukum. Di sisi lain, masyarakat juga harus aktif menerapkan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati perbedaan dan menjunjung kesetaraan. Strategi implementasi ini penting untuk menciptakan suasana yang damai dan harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Syahrir et al., 2016). Menurut Soedarsono (2007), keberhasilan sila kedua sangat bergantung pada kesadaran kolektif masyarakat untuk menjadikannya sebagai nilai hidup yang dijalankan, bukan hanya sebagai semboyan (Arfa'i et al., 2020).

Penerapan sila kedua dalam kehidupan sosial dapat dilihat dari sikap saling menghargai antarindividu, baik di lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas. (Syahrir et al., 2016). Menghormati hak orang lain, tidak melakukan diskriminasi, serta memperjuangkan keadilan sosial menjadi bagian penting dari pengamalan nilai kemanusiaan. Undang- Undang Dasar 1945 dalam Pasal 28 A-J menjamin hak asasi setiap warga negara, yang sejalan dengan semangat sila kedua (Permata Sari et al., 2025). Dalam praktiknya, hal ini berarti setiap orang harus diperlakukan dengan adil tanpa kekerasan, tekanan, atau diskriminasi (Misyanto et al., 2024) Seperti dijelaskan dalam jurnal oleh Trisnantari (2020), pendidikan nilai-nilai Pancasila, terutama sila kedua, sangat penting untuk membentuk generasi yang berkarakter humanis dan menjunjung tinggi keadilan (Navy Saputra et al., 2025).

Oleh karena itu, sosialisasi tentang implementasi sila kedua bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi merupakan sebuah gerakan untuk membangkitkan kesadaran kolektif di masyarakat. Setiap individu diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari (Herdiana et al., 2019). Dengan demikian, Indonesia tidak hanya akan maju dalam bidang ekonomi dan teknologi, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan, bermartabat, dan menghargai perbedaan, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Hissah Negeri Yogyakarta I, 2021)

METODE

Kegiatan sosialisasi mengenai penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," merupakan bagian dari tugas dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk melaksanakan kegiatan ini, kami menggunakan metode *participatory research*, yang memungkinkan kelompok kami untuk langsung terlibat dengan para siswa dan guru kelas (Agustriani et al., 2022).

Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu 13 November 2024 di dua kelas, yaitu kelas 5A dan 5B, dengan melibatkan seluruh siswa di kedua kelas tersebut. Meskipun kegiatan ini dilakukan di dua kelas yang berbeda, seluruh anggota kelompok tetap bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kondisi masing-masing kelas. Kami berupaya untuk menyampaikan materi sosialisasi dengan pendekatan yang relevan bagi para siswa di kedua kelas tersebut.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dengan penyuluhan tentang nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, materi adab yang sesuai dengan ajaran agama Islam, kemudian dilanjutkan dengan ice breaking dan kuis berhadiah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai martabat setiap individu, tanpa membedakan agama, suku, atau status sosial. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok.

Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa di kelas 5A dan 5B dapat lebih memahami menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta mempererat hubungan antar individu tanpa adanya diskriminasi. Adapun data tabel mengenai kegiatan dari setiap anggota kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian kegiatan anggota kelompok 2

| No. | Nama | Tugas | Sasaran |
|-----|--|----------------|--|
| 1. | -Muhammad Kamil -Muhammad Taufiqul Hakim -Maulana Satria Febrian -Astian Nurini Putri -Adzka Ikyan | Pemateri | Siswa/i tingkat Mi Al-Misbah kelas 5A dan 5B |
| 2. | -Salwa Fauziah Anwar -Putri Zahra Maulida | Ice breaking | Siswa/i tingkat Mi Al-Misbah kelas 5A dan 5B |
| 3. | -Rosmatun Aliyah -Neng Sri | Quiz berhadiah | Siswa/i tingkat Mi Al-Misbah kelas 5A dan 5B |
| 4. | -Adlan Ali -Anmeza Putri Setiadi | Editor | Siswa/i tingkat Mi Al-Misbah kelas 5A dan 5B |

Sumber: Analisis Penulis, 2024.

Kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan sebagaimana telah diperinci dalam tabel di atas yang telah disusun dan didiskusikan secara saksama dan diharapkan kegiatan antara satu dengan lainnya dapat memberikan manfaat yang sama kepada anak-anak yang ada di lingkungan masing-masing,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta. Panca artinya lima, sedangkan sila artinya dasar, sendi, atau unsur. Jadi, Pancasila mengandung arti lima dasar, lima sendi, atau lima unsur. (Syahrir et al., 2016). Dari kelima sila itulah kemudian dibuat Undang - undang dan peraturan, yang mana kelima sila Pancasila juga terdapat pada pembukaan UUD 1945 alinea ke- 4, dan di uraikan secara mendalam pada pasal- pasalnya. Yang artinya nilai-nilai dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan kemasyarakatan. Oleh karena itu Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peran yang sangat penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup juga memiliki arti sebagai pembangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa (Hissah Negeri Yogyakarta I, 2021).

Berbicara mengenai penerapan nilai-nilai sila Pancasila, kali ini penulis lebih terfokus pada penerapan nilai Pancasila sila ke2 (Ramadani et al., 2023). Dalam menerapkan nilai-nilai sila ke-2

Pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab, kita perlu memiliki tekad yang luhur pada diri sendiri bahwa sadar akan kodratnya sebagai makhluk sosial yang harus memiliki sikap atau karakter yang adil antar individu, memiliki sikap toleransi terhadap sesama, tanggung jawab terhadap tugasnya, serta memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang sudah mengamalkan sila kedua Pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari, tentunya orang tersebut sudah memiliki sikap adil, toleransi, tanggung jawab serta disiplin yang baik (Arfa'i et al., 2020). Karena sila kedua tersebut tidak mengajarkan seseorang berpribadi buruk melainkan sebaliknya.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-2, kegiatan ini dilakukan oleh Muhammad Kamil, Astian Nurini Putri, Maulana Satria Febrian, dan Muhammad Taufiqul Hakim, yaitu salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan program aktualisasi Pancasila sila ke-2 tersebut dilaksanakan di Desa Cipadung No.22, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Sasaran pesertanya yaitu Siswa/I MI Al-Misbah kelas 5A dan 5B. Pada program aktualisasi nilai Pancasila ke -2 yang mana dalam bentuk kegiatan:

- a. Kegiatan materi: Dimana ada beberapa pemateri yang menjelaskan tentang nilai- nilai yang terkandung dalam sila ke 2
- b. Kegiatan quiz: memberikan quiz berhadiah kepada para peserta
- c. Kegiatan ice breaking: melakukan kegiatan atau permainan untuk merileksasi anak dan menambah minat anak
- d. Kegiatan bercerita: bercerita secara singkat tentang cerita-cerita nabi.

Sebelum memulai kegiatan ditanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak apakah ada yang sedang sakit, agar penyakitnya tidak tertular kepada peserta yang lain dan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a. Dalam setiap pertemuannya anak-anak menyimak apa yang disampaikan baik dari mahasiswa maupun menyimak dari video. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak, diadakan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dalam setiap pertemuannya, terdapat perubahan dimana yang awalnya kegiatan berjalan pasif kemudian menjadi aktif.materi yang di bahas dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Adab kepada Guru
 - Menghormati dan menaati guru selama dalam kebaikan.
 - Mendengarkan dengan baik saat guru berbicara.
 - Tidak memotong pembicaraan guru.
 - Bersikap sopan saat bertanya atau berbicara dengan guru.
 - Tidak membantah atau berbicara kasar kepada guru.
 - Mendoakan guru agar diberkahi ilmu dan kesehatan.
 - Menghargai ilmu dengan mengamalkan dan menyebarkannya.persamaan muncul.
2. Adab kepada Orang Tua
 - Bersikap sopan dan hormat dalam tutur kata dan perbuatan.
 - Menaati perintah orang tua selama tidak bertentangan dengan agama.
 - Membantu orang tua dalam pekerjaan rumah atau kebutuhannya.
 - Tidak membantah atau berkata kasar kepada mereka.
 - Berterima kasih atas jasa dan pengorbanan mereka.
 - Membahagiakan mereka dengan sikap dan perilaku baik.
3. Adab kepada Teman
 - Jujur dan tidak berbohong dalam pergaulan.
 - Menghormati dan menghargai pendapat teman.
 - Tidak menjelek-jelekan atau menghina teman.
 - Saling tolong-menolong dalam kebaikan.
 - Menjaga rahasia teman yang dipercayakan kepada kita.
 - Tidak berkhianat atau menusuk dari belakang.
 - Bersikap adil dan tidak pilih kasih dalam berteman.
 - Meminta maaf dan memaafkan jika terjadi kesalahan.
4. Adab Saat di Masjid
 - Memasuki masjid dengan kaki kanan dan membaca doa masuk masjid.
 - Menjaga kebersihan masjid dengan tidak membuang sampah sembarangan.
 - Berpakaian sopan dan bersih saat berada di masjid.
 - Menjaga ketenangan, tidak berisik atau mengobrol dengan suara keras.
 - Tidak bermain-main atau bercanda berlebihan di dalam masjid.
 - Sholat tahiyatul masjid sebelum duduk.
 - Mematikan atau menonaktifkan suara HP agar tidak mengganggu jamaah lain.
 - Keluar masjid dengan kaki kiri dan membaca doa keluar masjid.
 - Mendoakan mereka agar diberi kesehatan dan keberkahan.

Pendidikan tidak hanya tentang mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pelajaran adab. Adab mencakup sikap sopan santun, etika, dan tata krama yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak Sekolah Dasar (SD), pelajaran adab memiliki banyak manfaat yang akan membantu mereka dalam membangun kepribadian dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Pertama, pelajaran adab membantu anak membentuk kepribadian yang baik. Sejak dini, anak diajarkan untuk bersikap sopan kepada orang tua, guru, dan teman-temannya. Dengan memahami pentingnya adab, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa hormat terhadap orang lain dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Selain itu, pelajaran adab juga menanamkan nilai moral dan etika kepada anak. Dengan belajar adab, anak dapat memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan yang buruk. Mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan berbicara,

serta belajar untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Hal ini akan mencegah mereka dari perilaku negatif seperti berkata kasar, berbohong, atau bertindak tidak sopan.

Manfaat lain dari pelajaran adab adalah meningkatkan rasa hormat anak kepada orang tua dan guru. Dengan mempelajari bagaimana cara bersikap sopan dan menghargai orang yang lebih tua, anak akan lebih patuh dan menghormati nasihat dari orang tua serta guru mereka. Ini akan menciptakan hubungan yang lebih harmonis di rumah maupun di sekolah. Selain itu, anak yang memiliki adab yang baik juga akan lebih mudah dalam membangun hubungan sosial. Mereka akan lebih mudah diterima dalam pergaulan karena memiliki sikap yang ramah dan menghormati teman-temannya. Dengan demikian, mereka dapat menjalin persahabatan yang sehat dan menghindari konflik dalam lingkungan sosialnya.

Pelajaran adab juga membantu anak dalam meningkatkan rasa tanggung jawab. Anak yang terbiasa diajarkan adab akan lebih memahami pentingnya disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Mereka akan lebih peduli terhadap tugas sekolah, kebersihan lingkungan, menghargai hak orang lain (Permata Sari et al., 2025). Tidak hanya itu, adab juga berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik anak. Anak yang memiliki adab baik cenderung lebih fokus dalam belajar, patuh terhadap aturan sekolah, serta menghormati guru dan teman-temannya. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah menerima ilmu pengetahuan dan meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Lebih lanjut, pelajaran adab juga membantu anak dalam menghindari perilaku negatif seperti bullying. Anak yang memahami pentingnya menghormati dan berbuat baik kepada orang lain akan lebih menjauhi perilaku menyakiti sesama (Ramadani et al., 2023). Mereka akan lebih empati terhadap teman-temannya dan berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan damai.

Kesimpulannya, pelajaran adab memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Dengan memiliki adab yang baik, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sopan, bertanggung jawab, dan memiliki hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk terus mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai adab kepada anak-anak mereka agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan *ice breaking*

Kegiatan ini dilakukan oleh Rosmatun Aliyah dan Salwa Fauziyah Anwar, yaitu salahsatu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan aktualisasi dilakukan di kelas 5A dan 5B MI Al-Misbah. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak-anak kelas 5A dan 5B dalam memahami materi dan juga sebagai bentuk rileksasi untuk anak agar tidak mengantuk dan focus dalam memahami materi tentunya juga agar

mendorong anak-anak untuk lebih kreatif dan aktif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan solidaritas anak dan juga mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan bersosialisasi yang benar.



Gambar 3. Kegiatan ini mengajarkan tentang pentingnya mengetahui tentang bullying di MI Al-Misbah

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-2, kegiatan ini dilakukan oleh Adzka Ikyan, Putri Zahra Maulidina, dan Aneza, yaitu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan aktualisasi dilakukan di kelas 5A dan 5B MI Al-Misbah tentang bullying dan tentunya Sebelum memulai kegiatan ditanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak apakah ada yang sedang sakit, agar penyakitnya tidak tertular kepada peserta yang lain dan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a. Dalam setiap pertemuannya anak-anak menyimak apa yang disampaikan baik dari mahasiswa maupun menyimak dari video. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak, diadakan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dalam setiap pertemuannya, terdapat perubahan dimana yang awalnya kegiatan berjalan pasif kemudian menjadi aktif.

Materi yang di bahas dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali oleh seseorang atau kelompok untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain yang lebih lemah.
2. Jenis-Jenis *Bullying*
 - *Bullying Verbal* → Menghina, mengejek, mencemooh, atau menyebarkan fitnah.
 - *Bullying Fisik* → Memukul, menendang, mendorong, atau tindakan kekerasan lainnya.
 - *Bullying Sosial* → Mengucilkan, mengabaikan, atau mengisolasi seseorang dari kelompoknya.
 - *Cyberbullying* → Menggunakan media sosial atau pesan elektronik untuk melecehkan atau mengintimidasi orang lain.
3. Dampak *Bullying*
 - Dampak psikologis → Rasa takut, stres, depresi, bahkan trauma jangka panjang.
 - Dampak fisik → Cedera akibat kekerasan fisik, gangguan tidur, atau sakit kepala.
 - Dampak sosial → Kehilangan kepercayaan diri dan sulit bergaul dengan orang lain.
 - Dampak akademik → Menurunnya prestasi belajar akibat kehilangan fokus dan motivasi.
4. Cara Mencegah dan Mengatasi *Bullying*
 - Berani berbicara → Laporkan tindakan *bullying* kepada guru, orang tua, atau pihak berwenang.
 - Jangan membalas dengan kekerasan → Hadapi dengan bijak dan jangan terpancing emosi.

- Bangun kepercayaan diri → Temukan lingkungan yang positif dan mendukung.
- Dukung korban *bullying* → Jangan membiarkan teman menjadi korban, beri dukungan dan bantu mereka melapor.
- Gunakan media sosial dengan bijak → Jangan menyebarkan ujaran kebencian atau berita bohong.

Bullying merupakan salah satu masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku ini dapat berdampak negatif bagi korban maupun pelaku, baik secara fisik maupun mental (Misyanto et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD) untuk mendapatkan pembelajaran tentang *bullying* agar mereka dapat memahami dampaknya dan bagaimana cara mencegahnya. Pembelajaran ini memiliki banyak manfaat yang dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Salah satu manfaat utama dari pembelajaran tentang *bullying* adalah meningkatkan kesadaran anak tentang apa itu *bullying* dan bentuk-bentuknya. Dengan memahami berbagai jenis *bullying*, seperti *bullying* verbal, fisik, sosial, dan *cyberbullying*, anak-anak dapat mengenali perilaku yang tidak baik serta memahami bahwa tindakan tersebut dapat merugikan orang lain. Kesadaran ini akan membantu mereka menghindari perilaku tersebut dan tidak menjadi pelaku *bullying*.

Selain itu, pembelajaran tentang *bullying* juga dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama (Setiafani et al., 2025). Anak-anak diajarkan untuk memahami perasaan orang lain dan menyadari bahwa setiap individu memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik. Dengan adanya empati, mereka akan lebih menghargai teman-temannya dan tidak mudah melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun emosional.

Manfaat lain dari pembelajaran ini adalah membantu anak-anak dalam menghadapi situasi *bullying*. Mereka diajarkan cara untuk bersikap jika mengalami atau menyaksikan tindakan *bullying*, seperti melaporkan kepada guru atau orang dewasa yang dapat membantu. Dengan demikian, anak-anak tidak merasa takut atau sendirian jika menjadi korban *bullying* dan dapat mencari solusi yang tepat.

Selain membantu korban, pembelajaran tentang *bullying* juga bermanfaat bagi pelaku *bullying*. Anak-anak yang cenderung melakukan tindakan *bullying* dapat menyadari bahwa perilaku mereka salah dan berdampak buruk bagi orang lain (Fadil, 2023). Dengan bimbingan yang tepat, mereka dapat mengubah sikap dan belajar untuk lebih menghargai serta menghormati teman-temannya. Menghindarinya, mereka akan lebih berusaha untuk menjaga sikap yang baik dalam bergaul. Hal ini akan menciptakan suasana yang lebih nyaman, aman, dan penuh dengan rasa saling menghormati.

Kesimpulannya, pembelajaran tentang *bullying* memiliki manfaat besar bagi anak-anak MI, mulai dari meningkatkan kesadaran, menumbuhkan empati, membantu korban menghadapi *bullying*, serta mengubah perilaku pelaku *bullying*. Dengan pendidikan yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih peduli dan menghormati satu sama lain, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih baik dan bebas dari *bullying*.

Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan sila ke-2 dalam diri mereka, karena sila ke-2 yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab" bisa kita amalkan dimulai dari diri kita sendiri, lalu bisa di aplikasikan terhadap lingkungan di Masyarakat (Navy Saputra et al., 2025). sehingga mampu mencerminkan adanya kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat dan bersosialisasi serta bergaul dengan teman.



Gambar 4. Kegiatan kuis berhadiah

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke- 2, Pancasila dilaksanakan dengan quiz berhadiah. Dalam pertemuan ini diharapkan peserta mampu memahami bagaimana macam-macam adab dan nilai yan terkandung dalam sila ke 2, dan macam- macam bullying serta cara menghindarinya yang di sampaikan Dari pemateri, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya nilai² Pancasila dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini dilakukan oleh Neng Sri, dan Rosmatun Aliyah, yaitu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan aktualisasi dilakukan di kelas 5A dan 5B di MI Al-Misbah. Pelaksanaan dilakukan dengan meberikan quiz atau pertanyann tentang materi yang telah di sampaikan oleh pemateri yang membahas tentang macam-macam adab: adab kepada guru, adab saat di masjid, adab pada lingkungan, adab kepada orang tua, dan juga tentang macam- macam bullying serta cara menghidarinya. Kegiatan aktualisasi ini dilakukan Jl. Desa Cipadung No.22, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.



Gambar 5. Kegiatan penyerahan sertifikat kepada siswa dan siswi terbaik di MI Al-Misbah

Sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan, kami juga memberikan apresiasi kepada beberapa siswa yang menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme tinggi, serta sikap kooperatif selama berlangsungnya kegiatan. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk piagam penghargaan, yang bertujuan untuk mendorong siswa agar terus mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai kemanusiaan dalam keseharian mereka. Pemilihan siswa teraktif didasarkan pada pengamatan selama kegiatan berlangsung, dengan mempertimbangkan aspek seperti keaktifan dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap teman sebaya. Berdasarkan kriteria tersebut, kami menetapkan dua siswa dari dua kelas sebagai penerima piagam teraktif, yaitu: Muhammad Yusuf Tegar dan Aqila Kanza Azzahra. Penyerahan piagam dilakukan secara langsung oleh perwakilan mahasiswa di akhir sesi kegiatan. Momen ini disambut antusias oleh siswa- siswi yang

hadir, dan diharapkan dapat menjadi motivasi agar mereka semakin konsisten dalam menerapkan sikap adil, peduli, dan menghargai sesama di kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ke-2 tentang kemanusiaan yang adil dan beradab, terbukti memberikan dampak positif bagi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mulai menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk generasi muda yang lebih berempati, memiliki rasa hormat terhadap sesama, serta mampu menjaga hubungan sosial yang sehat. Dalam jangka panjang, penanaman nilai ini diharapkan dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan karakter bangsa yang lebih manusiawi dan beradab).

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan sosialisasi nilai sila ke-2 Pancasila, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab." Penghargaan khusus kami sampaikan kepada pihak MI Al-Misbah, para guru, staf pengajar, serta siswa kelas 5A dan 5B yang telah berpartisipasi dengan semangat tinggi, juga kepada dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan atas arahan dan bimbingannya, serta kepada Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan seluruh sivitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas dukungan yang berarti. Tak lupa, kami mengapresiasi kerja sama dan tanggung jawab seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi secara maksimal. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada generasi muda. Pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim kepada Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4765>
- Arfa'i, A., Nasution, B. J., & Febrian, F. (2020). Aktualisasi Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Pembentukan Undang-Undang. *Undang: Jurnal Hukum*, 3(2), 377-407. <https://doi.org/10.22437/ujh.3.2.377-407>
- Fadil, K. (2023). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. 6, 123-133.
- Herdiana, D., Tinggi, S., Administrasi, I., Stia, (, & Cimahi,). (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. In *JUMPA* (Vol. 6, Issue 1).
- Hissah Negeri Yogyakarta I, K. M. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Picture and Picture pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1).
- Misyanto, M., Rozikin, A. Z., Astuti, A. D., Robiyanoor, R., Wirayuda, A., Ansyahrin, A., Aulia, A., Sihotang, M. S. A. B., Fitriana, N. A., & Ilham, T. S. F. (2024). Penanaman Moral dan Adab Sesuai dengan Sila Kedua

- Pancasila di SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.6267>
- Navy Saputra, R., Ahmad, A., Fadhiilah, A., Rohadi, M., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Hamka, U. (2025). *Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 1–7.
- Permata Sari, P., Enggar Ragil Pamungkas, D., Anggun Saputri, T., Komala Budiani, G., & Dwiyantri, A. (2025). Pentingnya Pendidikan untuk Mewujudkan Keadilan Berlandaskan Sila Kedua Pancasila dalam Menghapus Pengelompokan Minoritas dan Mayoritas di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI) Maret*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.59971/li>
- Ramadani, A. C., Az-Zahra, F., & Mawarni, H. D. (2023). *Implementasi Nilai Pancasila Sila Kedua Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. 2.
- Setiafani, A., Laksmana Pradhantya, A., Faris, M., & Agustiani, R. (2025). Menumbuhkan Nilai Kemanusiaan untuk Mencegah Bullying melalui Penerapan Sila Kedua Pancasila. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI) Maret*, 1(1), 111–119. <https://doi.org/10.59971/li>
- Syahrir, S., Dosen, Z., & Ums, P.-F. (2016). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. In *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 26, Issue 2).

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Astian Nurini Putri, Adlan Ali, Salwa Fauziyah, Maulana Satria, Muhammad Taufiqul Hakim, Muhammad Kamil, Putri Zahra Maulida, Aneza Putri Setiadi, Rosmatun Aliyah, Neng Sri, Adzka Ikyan, Dian Herdiana